



Perkembangan Motorik Kasar dengan Pemberian ASI Eksklusif: *Scoping Review*

Nurma Hidayati^{1*}, Dhesi Ari Astuti²

¹Akademi Kebidanan Wira Buana, Kota Metro, Lampung

²Magister Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Abstrak

Air Susu ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi dari umur 0-6 bulan tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Penelitian ini bertujuan untuk menggali bukti tentang pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik kasar. Desain penelitian menggunakan *scoping review* dengan metode ceklist PRISMA-ScR. Penulis menggunakan kerangka Arksey dan O'Malley. Database jurnal yang digunakan adalah Proquest, Pubmed, Wiliy dan EBSCO dilakukan untuk mencari artikel mulai dari Desember 2015-Desember 2021. Seleksi review dankarakterisasi dilakukan dengan penilaian *critical appraisal* menggunakan Joanna Briggs Institute (JBI). Dari 598 artikel yang berpotensi relevan, 7 artikel digunakan. Penelitian berasal dari 5 negara yang berbeda dengan metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Hasilnya disajikan dalam dua tema yaitu pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar dan factor risiko. Studi ini mengungkapkan bahwa perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh pemberian ASI, bayi tidak premature, lingkungan, dan obesitas. Perlu adanya penelitian selanjutnya yang menggali lebih dalam hal pengaruh perkembangan motorik kasar.

Kata Kunci: ASI eksklusif, Perkembangan motorik kasar, Scoping review

Abstract

Exclusive breast milk (ASI) is breast milk given to babies from 0-6 months of age without adding or replacing it with other foods or drinks (except medicines, vitamins and minerals). This study aims to explore evidence regarding exclusive breastfeeding and gross motor development. The research design used a *scoping review* with the PRISMA-ScR checklist method. The author uses the Arksey and O'Malley framework. The journal databases used were Proquest, Pubmed, Wiliy and EBSCO to search for articles from December 2015 to December 2021. Review and characterization selection was carried out using *critical appraisal* using the Joanna Briggs Institute (JBI). Of 598 potentially relevant articles, 7 articles were used. Research comes from 5 different countries with quantitative methods used in this research. The results are presented in two themes, namely exclusive breastfeeding with gross motor development and risk factors. This study reveals that gross motor development is influenced by breastfeeding, premature babies, the environment, and obesity. There is a need for further research that digs deeper into the influence of gross motor development.

Keywords: Exclusive breastfeeding, Gross motor development, Scoping review

Korespondensi*: Nurma Hidayati, Akademi Kebidanan Wira Buana, Jl.AH. Nasution No. 243, Yosodadi, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, Indonesia, E-mail: nurmahy93@gmail.com

<https://doi.org/10.33221/jikm.v13i01.1916>

Received : 14 Mei 2022 / Revised : 17 Januari 2023 / Accepted : 12 Desember 2023

Copyright © 2024, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, p-ISSN: 2252-4134, e-ISSN: 2354-8185

Pendahuluan

ASI eksklusif sangat penting untuk tumbuh kembang bayi, maka kementerian kesehatan telah menerbitkan surat keputusan menteri kesehatan nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif di Indonesia menetapkan ASI eksklusif di Indonesia selama 6 bulan dan dianjurkan sampai dengan anak berusia 2 tahun.¹ Faktor utama adalah gizi, dimana bayi yang mendapat ASI eksklusif akan memiliki perkembangan yang lebih baik.² Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif akan mendapatkan status gizi yang baik sehingga dalam melakukan aktivitas perkembangan motorik bayi dapat melakukan dengan baik.³ Bayi banyak yang mengalami masalah dalam perkembangan motorik sejak usia dini. Salah satu penyebabnya adalah tidak diberikan ASI eksklusif kepada bayi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui perbedaan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada bayi yang diberikan ASI eksklusif dan ASI non eksklusif.⁴ Menurut Suryana mengatakan bahwa motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh

kematangan anak itu sendiri.⁵ Dari data Profil Kesehatan Provinsi Lampung diketahui Cakupan ASI Eksklusif tahun 2019 sebesar 69,3%. Angka ini masih di bawah target yang diharapkan yaitu 80%.⁶

Penulis mengakui bahwa pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar tidak dapat diterapkan atau diterima secara universal karena perbedaan budaya antar Daerah. Penulis juga menyadari perlunya bukti untuk pendekatan yang lebih baik mengenai pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar. Sehingga penulis menggunakan *scoping review* untuk memetakan *literatur*, menggali informasi mengenai pengaruh pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik kasar.

Metode

Systematic review ini disusun menggunakan *framework Population, Exposure, Outcomes, StudyDesign* (PEOS). Adapun kondisi pada penelitian ini adalah Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik kasar. Berdasarkan keadaan di atas tabel kerangka kerja PEOS adalah sebagai berikut :

Tabel 1. *Framework* PEOS

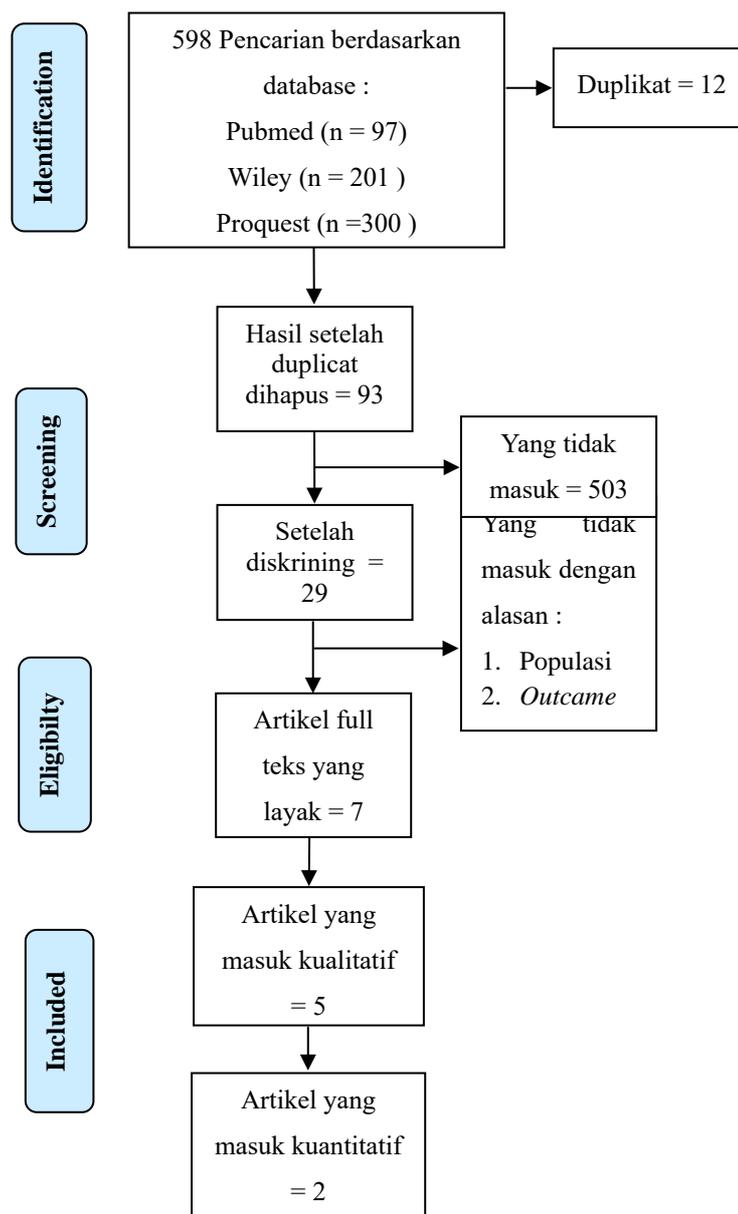
<i>P</i> (<i>Population</i>)	<i>E</i> (<i>Exposure</i>)	<i>O</i> (<i>Outcomes</i>)	<i>S</i> (<i>StudyDesign</i>)
7-24 Bulan	ASI Eksklusif	Perkembangan motorik	Studi apapun yang berkaitan dengan pemberian Asi Eksklusif dengan perkembangan motorik kasar

Kriteria artikel yang digunakan sebagai sumber *scoping review* adalah artikel dalam bahasa Inggris, Artikel diterbitkan lima tahun terakhir, artikel open akses dan original, artikel bereputasi Internasional. Pencarian artikel menggunakan database *Proquest, Pubmed* dan *Wiley, Ebsco*, kata kunci yang digunakan (*Exclusive breastfeeding*) OR

(*breastfeeding*) AND (*Gross motor development*) OR (*growt*).

Hasil

Bagan ini merupakan rangkuman menyeluruh dalam bentuk *systematik review* dengan menggunakan PRISMA ceklist untuk menentukan penyeleksian studi yang telah ditemukan dan sesuai dengan tujuan dari *systematik review*



Gambar 1. Diagram alir PRISMA-ScR

Tabel 2. Data Charting

Penulis, Tahun	Tujuan	Metode	Partisipan/ Jumlah Sampel	Hasil
Gerardo Weisstaub N <i>et al.</i> , 2017. ⁷	Mengetahui hubungan menyusui dengan obesitas dan perkembangan motorik	Kualitatif	Dalam kohort 668 anak sehat dari kota Santiago, Chili, menyelidiki hubungan temporal antara perolehan keterampilan motorik kasar dan evolusiantropometrik..	Melaporkan bahwa BMI yang lebih tinggi pada anak 2 tahun dikaitkan dengan kemampuan motorik yang lebih rendah, namun, keterampilan motorik yang lebih rendah pada anak 2 tahun tidak terkait dengan BMI posterior yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa obesitas adalah prediktor kapasitas fisik yang lebih rendah tetapi tidak sebaliknya.

Penulis, Tahun	Tujuan	Metode	Partisipan/ Jumlah Sampel	Hasil
Anosh A Khan <i>et al.</i> , 2019. ⁴	Mengetahui keuntungan ASI Eksklusif dengan kemampuan kognitif,	Kuantitatif <i>cross sectional</i>	Inklusi ke dalam uji coba PROMIS EBF adalah proses dua tahap yang melibatkan pertama wanita hamil (pra- inklusi) dan kemudian bayi (inklusi)	Penilaian kemampuan kognitif menunjukkan perbedaan kecil dan tidak signifikan, dimana kognisi umum (z-score, 95% CI) menunjukkan perbedaan rata-rata terbesar: -0,17 (-0,40;0,05). Gejala sosial emosional serupa di seluruh lengan. Tidak ada perbedaan dalam kinerja sekolah atau pertumbuhan linier untuk usia yang terdeteksi.
James K. Tumwine <i>et al.</i> , 2018. ⁸	Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh laktasi pada perkembangan tonggak motorik kasar	Kuantitatif <i>cross sectional</i>	Anak anak yang berusia 5-8 tahun	Bersamaan dengan itu, 6,4% disusui hanya sebelum dua bulan (durasi pendek), 5,6% telah disusui lebih dari dua bulan tetapi berhenti sebelum empat bulan (durasi menengah) sementara 14,7% disusui selama empat bulan atau lebih dengan makanan tambahan atau makanan padat dimulai sebelum empat bulan (perpanjangan parsial). Ibu yang tergolong status sosial ekonomi (SES) rendah (67,7%), sedang (67,5%), dan tinggi (72,2%) lebih memilih untuk memberikan ASI eksklusif dalam waktu lama.
Marike Boonzaaijer <i>et al.</i> , 2021. ¹⁰	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan lebih banyak wawasan tentang anak dan faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar	Kualitatif	Sampel bayi usia 7-12 bulan	Pencarian menghasilkan 5.594 studi yang berpotensi relevan. Setelah menghapus duplikat, 3.548 studi tetap. Ini disaring secara independen oleh dua pengulas pada judul dan abstrak, dan 3.250 studi dikeluarkan. Empat studi ditambahkan dari sumber lain. Dari 302 studi teks lengkap yang tersisa, 36 memenuhi syarat untuk ulasan ini. Alasan pengecualian ditentukan dalam diagram alur PRISMA.
Azza Shoaibi <i>et al.</i> , 2019. ⁵	Tujuan Untuk menyelidiki hubungan longitudinal antara perkembangan motorik kasar	Kuantitatif	Seluruh ibu yang mempunyai bayi	Setelah disesuaikan dengan potensi pembaur, skor perkembangan motorik yang lebih tinggi dikaitkan dengan skor z berat- untuk-panjang yang lebih rendah (-0,004;95% CI 0,001 hingga-0,007;p=0,01), terutama didorong oleh asosiasi di antara

Penulis, Tahun	Tujuan	Metode	Partisipan/ Jumlah Sampel	Hasil
				anak laki-laki (-0,007;95% CI 0,014 hingga-0,001; p=0,03) dabukan anak perempuan (0,001;95% CI 0,005 hingga 0,008;p=0,62).
Elsa Regina Justo Giugliani <i>et al.</i> , 2018. ⁹	Mengidentifikasi hubungan antara praktik menyusui ibu yang bekerja dan status pekerjaan mereka	Kuantitatif	Ibu dan Bayi masa ASI Eksklusif	Hampir setengah (47%) bayi pada awalnya diberi ASI eksklusif, tetapi hanya 3,5% dari bayi tersebut yang masih diberi ASI eksklusif setelah usia 4 bulan, dan 34% bayi tidak disusui sama sekali; 9% bayi diidentifikasi dengan keterlambatan koordinasi motorik kasar dan 6% dengan keterlambatan koordinasi motorik halus pada usia 9 bulan.
Kamilla G Eriksen <i>et al.</i> , 2017. ¹⁰	Untuk mengetahui manfaat pemberian EBF sampai usia 6 bulan pada pertumbuhan bayi	Kualitatif	Bayi dengan pemantauan pertumbuhan sejak lahir hingga usia 2 tahun (n =756)	Tiga puluh dua persen bayi diberi ASI eksklusif sampai usia 6 bulan. Usia rata-rata penghentian EBF adalah 5,2 bulan, dan gangguan pertumbuhan dimulai pada usia ;3,5 bulan. Beberapa bukti perbedaan WAZ dan WHZ ditemukan antara bayi yang diberi ASI eksklusif sampai usia 6 bulan (EBF-6) dan mereka yang tidak (nEBF-6), pada usia 6 dan 12 bulan, dengan anak EBF-6 memiliki rata-rata yang lebih tinggi z skor.

Hasil yang didapatkan dari artikel meliputi judul artikel, negara, tujuan, pengumpulan data sampel, dan hasil disajikan dalam tabel 2. Studi didapatkan 2 tema yaitu: ibu bekerja yang berhenti menyusui dan faktor penyebab ibu bekerja berhenti menyusui

Prevalensi ASI Eksklusif dan Perkembangan motorik kasar

Dari artikel yang didapatkan Pravalensi pemberian ASI Eksklusif ditemukan perbedaan perkembangan motorik antara bayi yang diberikan ASI Eksklusif dan yang tidak diberikan ASI Eksklusif[7], Terdapat perbedaan perkembangan motorik kasar dengan bayi atau anak yang obesitas dan tidak obesitas, dterdapat 64 % yang berpengaruh terhadap pemberian Asi Eksklusif, sedangkan

perkembangan motorik berpengaruh terhadap gigi sulung ada perbedaan antara perkembangan motorik dengan bayi laki-laki dan perempuan sebesar 64,7 % [14].

Faktor Resiko

Terdapat beberapa penyebab perkembangan motorik pada bayi dan anak salah satunya kelebihan berat badan dapat menentukan bahwa bayi kurang bergerak dan memiliki kondisi fisik yang lebih buruk dalam jangka panjang, atau sebaliknya, seperti berjalan mandiri di artikel [15], terdapat hubungan pemberian asi eksklusif terhadap kemampuan kognitif, gejala emosi-perilaku-sosial atau pertumbuhan linier. Ibu yang tergolong status sosial ekonomi (SES) rendah (67,7%), sedang (67,5%), dan tinggi (72,2%) lebih memilih

untuk memberikan ASI eksklusif dalam waktu lama [16].

Pembahasan

Dalam penelitian ini menggambarkan banyak factor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar salah satunya Intervensi berbasis pencegahan obesitas terutama difokuskan pada peningkatan asupan [17], baik kualitas maupun kuantitas, tanpa mempertimbangkan aktivitas fisik, yang pada anak di bawah usia 2 tahun dinyatakan sebagai perkembangan motorik kasar. Beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan antara perkembangan motorik awal, aktivitas fisik dan risiko obesitas di kemudian hari [15], perkembangan motorik juga berpengaruh terhadap gigi sulung ada perbedaan antara perkembangan motorik dengan bayi laki-laki dan perempuan [13]. Bayi yang tidak pernah disusui 50% lebih mungkin mengalami keterlambatan koordinasi motorik kasar dibandingkan bayi yang telah disusui secara eksklusif setidaknya selama 4 bulan (10,7% vs 7,3%) [9]. Faktor lingkungan mempengaruhi perkembangan motorik kasar (GMD) bayi sehat sejak lahir hingga mencapai tonggak berjalan mandiri. [18] Faktor prenatal dan ibu serta cara pemberian makan bayi terhadap waktu tumbuhnya gigi sulung pertama pada bayi sehat lahir cukup bulan dan untuk mengetahui hubungan antara tingkat perkembangan psikomotorik dan umur gigi pertama [9]. Anak laki-laki menunjukkan nilai yang jauh lebih besar dari semua karakteristik lahir. Dalam hal usia ketika anak-anak mulai duduk (untuk 50% anak-anak: di bulan 5 atau 6), berdiri (bulan 7-9) dan berjalan (bulan 10-12) [16]. Di antara sampel bayi yang beragam ras ini ditemukan bahwa skor perkembangan motorik yang lebih tinggi dikaitkan dengan skor z berat-untuk-panjang yang lebih rendah. [19] Pada bayi yang diberi ASI Eksklusif perkembangan motorik nya baik. Pada artikel ke delapan Berbagai penelitian menemukan bahwa perkembangan motorik

yang tertunda atau buruk dikaitkan dengan kelebihan berat badan di antara bayi dan anak kecil [15]. Studi kami melaporkan temuan tinjauan scoping review yang menggali tentang pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar.

Kesimpulan

Tinjauan ini memetakan bukti bahwa perkembangan motorik tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian ASI Eksklusif namun dikaitkan dengan hal hal lain. Ulasan kami menemukan bahwa pemberian ASI Eksklusif sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan bayi ataupun anak, namun diharapkan untuk Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik perlu digali lagi mengenai pengaruh. Pemangku kepentingan dan pembuat kebijakan yang terkait harus mempertimbangkan untuk membantu mengembangkan program dukungan perkembangan dan pertumbuhan anak untuk kecerdasan bangsa. Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian kami. Pencarian hanya dibatasi untuk studi yang diterbitkan dalam bahasa Inggris yang dapat menyebabkan bias publikasi. Berat lahir rendah dan usia kehamilan pendek memiliki hubungan negatif yang menetap dengan perkembangan motorik kasar bayi sejak lahir hingga berjalan secara mandiri. Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh pemberian ASI, Bayi tidak premature, lingkungan, obesitas.. Perlu adanya menggali lebih dalam apa saja pengaruh perkembangan motorik kasar.

Daftar Pustaka

1. S. A. van Dellen, B. Wisse, M. P. Mobach, C. J. Albers, and A. Dijkstra, "A cross-sectional study of lactation room quality and Dutch working mothers' satisfaction, perceived ease of, and perceived support for breast milk expression at work," *Int. Breastfeed. J.* 2021, vol. 16, no. 1, pp. 1–14
2. O. Mohiuddin, "Memprediksi Hubungan Antara Tonggak Menyusui dan Motorik Kasar Pengembangan: Praktek dan Prevalensi Menyusui di Wilayah Metropolitan Abstrak," 2009 Jun; vol. 11, no. 2,

3. A. Fatimah, L. Rosidah, R. Kusumawardani, K. Maryani, I. Rosmilawati, and Y. Kurniawati, "Seminar Digital". 2020 Agust ; 35(8): 696-704
4. A. Khan, O. Mohiuddin, I. Wahid, B. S. Khan, and S. H. Khan, "Predicting the Relationship Between Breastfeeding and Gross Motor Milestones Development: The Practice and Prevalence of Breastfeeding in Metropolitan Areas of Sindh, Pakistan," *Cureus*, vol. 11, no. 2, 2019, doi: 10.7759/cureus.4039.
5. A. Shoaibi, B. Neelon, T. Østbye, and S. E. Benjamin-Neelon, "Longitudinal associations of gross motor development, motor milestone achievement and weight-for-length z score in a racially diverse cohort of US infants," *BMJ Open*, vol. 9, no. 1, 2019, doi: 10.1136/bmjopen-2018-024440.
6. P. Kesehatan and P. Lampung, "Dinas kesehatan," no. 44, 2019.
7. N. Gerardo Weisstaub, B. Luisa Schonhaut, and R. Gabriela Salazar, "Breastfeeding, gross motor development and obesity, is there any causal association?," *Rev. Chil. Pediatr.*, vol. 88, no. 4, pp. 451–457, 2017, doi: 10.4067/S0370-41062017000400002.
8. J. K. Tumwine *et al.*, "Exclusive breastfeeding promotion and neuropsychological outcomes in 5-8 year old children from Uganda and Burkina Faso: Results from the Promise Ebf Cluster Randomized Trial," *PLoS One*, vol. 13, no. 2, pp. 1–17, 2018, doi: 10.1371/journal.pone.0191001.
9. E. R. J. Giugliani, "Growth in exclusively breastfed infants," *J. Pediatr. (Rio. J.)*, vol. 95, pp. 79–84, 2019, doi: 10.1016/j.jpmed.2018.11.007.
10. K. G. Eriksen, W. Johnson, B. Sonko, A. M. Prentice, M. K. Darboe, and S. E. Moore, "Following the world health organization's recommendation of exclusive breastfeeding to 6 months of age does not impact the growth of rural gambian infants," *J. Nutr.*, vol. 147, no. 2, pp. 248–255, 2017, doi: 10.3945/jn.116.241737.